

# PERSEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA '20 TENTANG TAYANGAN PROGRAM "LAPOR PAK!" TRANS 7 (EPISODE KIKY SAPUTRI ROASTING GANJAR PRANOWO)

<sup>1</sup>Baramada Sulisianto, <sup>2</sup>Bagus Cahyo Shah Adhi Pradana, <sup>3</sup> Bambang Sigit Pramono

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Baramadasulisianto46@gmail.com

## **Abstract**

*The public is debating the "Lapor Pak!" program. This is because there is a segment in the program "Lapor Pak!" where host Kiky Saputri discusses the 2024 Indonesian presidential candidate, Ganjar Pranowo. The show was broadcast on October 24 2023 on Trans 7, but the problem is that the production team Lapor Pak! cut many of Kiky Saputri's roasting sentences at Ganjar Pranowo's request. As a result, many people have differences with the Lapor Pak! program, especially regarding Ganjar Pranowo. The "Lapor Pak!" broadcast by television media. This research aims to describe the perceptions of communication science students at the University of 17 August 1945 Surabaya Class of 2020 regarding the "Lapor Pak!" Trans 7 (episode of Kiky Saputri roasting Ganjar Pranowo). This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. This research uses four sources as research study material. The results of this research assume that Ganjar Pranowo was not professional when invited to be a guest star and was anti-criticism. These findings provide an overview of how students receive and interpret the stimuli received from the mass media..*

**Keywords:** Perception, "Lapor Pak!" Program, Roasting, Mass Media

## **Abstrak**

Masyarakat sedang memperdebatkan program "Lapor Pak!". Ini karena ada segmen dalam program "Lapor Pak!" di mana host Kiky Saputri membicarakan kandidat calon presiden Indonesia tahun 2024, Ganjar Pranowo. Tayangan tersebut disiarkan pada tanggal 24 Oktober 2023 di Trans 7, tetapi masalahnya adalah bahwa tim produksi Lapor Pak! memotong banyak kalimat roasting Kiky Saputri atas permintaan Ganjar Pranowo. Akibatnya, banyak masyarakat yang berbeda dengan program Lapor Pak!, terutama tentang Ganjar Pranowo. Program "Lapor Pak!" ditayangkan oleh media massa televisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2020 tentang program "Lapor Pak!" Trans 7 (episode Kiky Saputri roasting Ganjar Pranowo). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. Penelitian ini menggunakan empat narasumber sebagai bahan kajian penelitian. Hasil penelitian ini menganggap bahwa Ganjar Pranowo tidak profesional saat diundang menjadi Bintang tamu dan bersikap anti kritik. Temuan ini memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa menerima dan menafsirkan stimulus yang diterima dari media massa.

**Kata kunci:** Persepsi, Program "Lapor Pak!", Roasting, Media Massa

## Pendahuluan

Kontroversi yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo terhadap desa Wadas dan penolakan datangnya timnas Isarel ke Indonesia ini masih melekat di ingatan masyarakat. Sementara itu, dibalik kontroversi yang masih menyelimuti dirinya. Ganjar Pranowo malah mencalonkan diri sebagai calon presiden Indonesia 2024 sebagai perwakilan dari partai PDIP. Sebagai calon presiden Indonesia 2024, Ganjar perlu memperbaiki elektabilitas dirinya untuk menarik simpati masyarakat. Setiap figur politik berusaha untuk membuat citra politik yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan dan simpati publik. Para politisi dapat membentuk dan meningkatkan reputasi mereka dengan berbagai cara, mulai dari sering berinteraksi dengan masyarakat umum hingga terlibat dalam kegiatan besar dan penting. Memainkan wacana politik, yang terdiri dari berbagai aktivitas, adalah komponen penting dalam menciptakan citra ini (Aminulloh & Fianto, 2023).

Salah satu cara yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo adalah dengan menerima tawaran dan datang ke acara program “Lapor Pak!” di Trans 7 sebagai Bintang tamu dan menjadi sasaran atau bahan roastingan dari Kiky Saputri dalam segmen program tersebut. Program “Lapor Pak!” tayang di Trans 7 mulai dari hari senin hingga jumat jam 21.30 – 22.45. Program “Lapor Pak!” merupakan sebuah program *variety show* bernuansa komedi yang dibawakan oleh para host ternama seperti: Andre Taulany, Wendi Cagur, Andika Pratama, Surya Insomnia, Kiky Saputri, Hesti Purwadinata, Ayu Ting Ting dan Gilang Gombloh. Program ini mulai tayang di televisi pada tanggal 22 Februari 2021. Program “Lapor Pak!” ini berlatar belakang di sebuah instansi kepolisian dengan mengangkat suatu topik atau isu dari tamu yang diundang maupun yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat yang diselengi dengan humor dan candaan dari para host (Nasution, 2022).

Akan tetapi, datangnya Ganjar dalam program tersebut justru malah menambah kontroversi. Program “Lapor Pak!” sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Hal ini diakibatkan karena terdapat segmen dalam program “Lapor Pak!” dimana salah satu host “Lapor Pak!” yaitu Kiky Saputri yang meroasting kandidat calon presiden Indonesia tahun 2024 yaitu Ganjar Pranowo. Tayangan tersebut muncul pada tanggal 24 Oktober 2023 dalam program “Lapor Pak!” di Trans 7. Namun, yang menjadi akar permasalahannya adalah dalam tayangan tersebut, ternyata banyak kalimat roasting dari Kiky Saputri yang di potong oleh tim produksi Lapor Pak! atas permintaan Ganjar Pranowo. Adanya isu kontroversi yang diterima Ganjar sebelum datang menjadi Bintang tamu dalam program “Lapor Pak!” dan ditambah adanya permasalahan ini dapat memperkuat kesan negatif masyarakat terhadap dirinya. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat memiliki suatu persepsi mengenai program Lapor Pak! terutama pada Ganjar Pranowo.

Persepsi terbentuk dari indra manusia, baik itu indra penglihatan, pendengar, maupun indra perasa. Pengalaman seseorang juga dapat dijadikan sebagai landasan dalam terbentuknya persepsi. Jika seseorang mendapat banyak pengalaman, maka semakin kuat juga persepsi seseorang tersebut. Persepsi menurut Jalaluddin Rakhmat (2008) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Leni, Ratna, 2017). Menurut Bimo Walgito (2010) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan adalah suatu proses diterimanya sebuah pesan kepada suatu individu melalui alat Indera kemudian disalurkan oleh syaraf ke otak dan proses berikutnya merupakan proses persepsi. Pesan yang diterima oleh individu

tersebut kemudian ditafsirkan sehingga individu menyadari apa yang diinderakannya (Mayasari, 2017).

Alasan dipilihnya permasalahan Kiky Saputri dengan Ganjar dalam program “Lapor Pak!” dikarenakan viralnya permasalahan tersebut di masyarakat dan menyebabkan kontroversi akibat permintaan Ganjar yang meminta dihapusnya kalimat roasting dari Kiky Saputri. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suatu rangsangan atau pendapat dari mahasiswa dan akhirnya membentuk persepsi tersendiri dari mahasiswa dan supaya dapat memahami bagaimana cara menafsirkan dan merespons suatu isu di media. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi terutama bagi pihak Ganjar supaya dapat memperbaiki elektabilitas dirinya di masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikan persepsi Masyarakat terutama mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2020 tentang masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2020 tentang program “Lapor Pak!” Trans 7 (episode Kiky Saputri roasting Ganjar Pranowo).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Peneliti akan mencatat semua informasi penting yang dibutuhkan untuk mendukung data yang akan ditulis dalam penelitian.

Teknik analisis data penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah mengurangi kompleksitas data dengan menyusun, menyaring, atau mengorganisir data sehingga lebih dapat dikelola. Tahap kedua dari analisis data adalah penyajian data. Di sini, peneliti menyusun data yang telah mereka kumpulkan sebelumnya dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara mereka untuk menentukan apa yang ingin mereka sampaikan. Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan evaluasi hasil penelitian untuk menentukan hasil atau jawaban atas pertanyaan penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Temuan pertama dalam penelitian ini adalah tanggapan tentang program “Lapor Pak!” Trans 7 (episode Kiky Saputri roasting Ganjar Pranowo). Persepsi terhadap Ganjar dapat berasal dari banyak hal, seperti pesan atau materi yang disampaikan dalam program, cara orang mengkritik atau meledeknya, atau bahkan pengalaman negatif sebelumnya yang dimiliki oleh narasumber. Namun, ada sumber lain yang memiliki persepsi berbeda terhadap program tersebut. Ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu program atau televisi tidak seragam di antara orang-orang. Persepsi dari salah satu narasumber mungkin menganggapnya sebagai hiburan atau kritik konstruktif terhadap seorang tokoh publik seperti Ganjar Pranowo.

Temuan kedua adalah adanya faktor internal dalam membentuk sebuah persepsi terhadap permasalahan yang diteliti. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa faktor internal dalam diri seseorang dapat mempengaruhi pandangannya dalam melihat dan merespon

sebuah peristiwa yang terjadi. Narasumber merasa kecewa dengan kebijakan atau tindakan Ganjar atau karena standar atau ekspektasi tertentu yang tidak dipenuhi. Salah satu narasumber melihat kebijakan atau tindakan Ganjar sebagai hal yang sesuai dengan nilai-nilai dan harapan mereka. Keyakinan positif juga dapat diperkuat oleh pengalaman atau informasi yang diterima.

Temuan ketiga adalah adanya faktor eksternal dalam membentuk sebuah persepsi individu terhadap permasalahan. Dari hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana seseorang melihat masalah atau karakter tertentu. Dalam kasus ini, narasumber terpapar komentar negatif dari berbagai sumber, seperti media massa, lingkungan sosial, atau platform online, dan karena itu mereka memiliki persepsi kurang baik tentang Ganjar. Namun, yang menarik adalah, bahwa meskipun banyak sumber yang memberikan ulasan negatif tentang Ganjar, salah satu narasumber tetap dapat mempertahankan sikap positifnya. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun faktor-faktor eksternal dapat memengaruhi, mereka tidak selalu menyebabkan orang berpikir dengan cara yang sama. Ada kemungkinan bahwa narasumber ini memiliki kemampuan untuk memilah informasi, memeriksanya secara kritis, dan tetap mempertahankan pendapat mereka sendiri tentang Ganjar.

Temuan keempat adalah persepsi narasumber terhadap permasalahan yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan narasumber menghasilkan bahwa Narasumber melihat konflik antara Pihak "Lapor Pak!" terutama Kiky Saputri dan Ganjar Pranowo sebagai sesuatu yang merugikan salah satu pihak atau mencoreng reputasi Ganjar sebagai figur publik. Mereka menganggap keputusan untuk memotong kalimat roasting sebagai tindakan yang tidak jelas atau sebagai upaya untuk menutupi kritik yang seharusnya diterima Ganjar. Di sisi lain, seorang narasumber melihat konflik tersebut sebagai bagian dari dinamika media dan politik yang masuk akal. Mereka berpikir bahwa memotong kalimat roasting adalah cara yang tepat untuk mencegah konflik lebih lanjut atau untuk memastikan bahwa penyiaran tetap terjaga.

Persepsi yang ditimbulkan oleh narasumber ini tidak datang begitu saja. Persepsi yang dihasilkan tersebut juga terbentuk akibat adanya fenomena ataupun isu kontroversi yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo sebelumnya. Kontroversi tersebut juga dapat membentuk persepsi seseorang terhadap Ganjar ditambah dengan adanya kontroversi yang meminta pemotongan kalimat roasting dari Kiky Saputri yang dapat membuat masyarakat semakin memiliki persepsi buruk terhadap Ganjar dan dapat menurunkan elektabilitas dirinya sebagai calon presiden Indonesia 2024. Persepsi tersebut berasal dari stimulus yang diterima oleh alat Indera mereka yang kemudian disalurkan ke otak melalui saraf dan organ tubuh mereka untuk kemudian diolah dan ditafsirkan menjadi sebuah respon. Menurut Walgito (2010), persepsi adalah proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat Indera atau proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, stimulus tersebut diteruskan oleh organ tubuh dan proses selanjutnya yaitu proses penginderaan yang merupakan proses persepsi. Persepsi adalah proses di mana stimulus yang diindera oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga manusia dapat mencerna dan memahami tentang makna dari rangsangan yang diterimanya itu (Saleh, 2018).

Persepsi narasumber beranggapan bahwa pihak Ganjar sengaja meminta pemotongan kalimat roasting dari Kiky Saputri dan menganggap ganjar bersikap tidak profesional karena sebelum syuting dimulai pasti sudah di briefing dulu dan setuju untuk diroasting tapi pada kenyataannya saat setelah diroasting, Ganjar malah meminta kalimat roasting yang

merugikan dirinya untuk dihapus dan tidak ditayangkan. Sedangkan persepsi dari salah satu narasumber beranggapan bahwa permasalahan yang terjadi ini hanya kesalah pahaman antar pihak saja. Narasumber ini memiliki pandangan yang berbeda dari narasumber lainnya. Narasumber ini memiliki pandangan yang lebih baik dan tidak menyudutkan atau menganggap buruk salah satu pihak, melainkan melihat situasi sebagai akibat dari salah paham yang dapat diselesaikan melalui komunikasi secara baik-baik. Ini menunjukkan bahwa latar belakang, pengalaman, dan faktor internal dan eksternal lainnya sangat memengaruhi persepsi dan perspektif individu. Perbedaan persepsi ini menggaris bawahi bagaimana persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan faktor internal serta eksternal lainnya.

## **Penutup**

Sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas dalam penelitian ini mengenai persepsi Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2020 Tentang Tayangan program “Lapor Pak!” Trans 7 (episode Kiky Saputri roasting Ganjar Pranowo), menghasilkan kesimpulan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2020 memiliki anggapan bahwa permasalahan dalam tayangan program “Lapor Pak!” Trans 7 (episode Kiky Saputri roasting Ganjar Pranowo) murni karena permintaan pihak Ganjar untuk menghapus dan tidak menayangkan kalimat roastingan dari Kiky Saputri yang mungkin dapat menurunkan elektabilitas Ganjar sebagai calon presiden Indonesia 2024. Mereka menganggap bahwa Ganjar Pranowo tidak profesional saat diundang menjadi Bintang tamu dan bersikap anti kritik. Selain itu, faktor eksternal seperti kontroversi yang dilakukan oleh Ganjar seperti kasus Wadas dan penolakan Timnas Israel datang ke Indonesia serta kontroversi lainnya juga dapat membentuk sebuah persepsi yang kurang baik dan dapat menurunkan elektabilitas Ganjar dalam pemilihan presiden Indonesia 2024.

## **SARAN**

Setelah melakukan penelitian, terdapat rekomendasi yang peneliti berikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan adanya kebaruan sehingga dapat memperluas penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

### **2. Bagi Mahasiswa:**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai psikologi komunikasi khususnya persepsi tentang bagaimana mahasiswa memproses dan menafsirkan pesan yang disampaikan melalui media massa

### **3. Bagi Universitas:**

Diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas Universitas melalui karya skripsi ini serta memperluas koleksi referensi akademik bagi perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

## Daftar Pustaka

- Aminulloh, A., & Fianto, L. (2023). Wacana Dan Citra Politik Kandidat Presiden 2024 Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 425–436. <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i3.2837>
- Leni, Ratna, W. (2017). *Persepsi peserta didik SMP N 14 Bandar Lampung dalam mengenakan hijab*. 10–49.
- Mayasari, E. D. (2017). Persepsi Penonton Remaja Kota Samarinda Terhadap Program Ini Talkshow di Net. TV. *Universitas Mulawarman*, 6, 72–83. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/eJournal\\_A\(05-26-18-01-31-40\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/05/eJournal_A(05-26-18-01-31-40).pdf)
- Nasution, As. G. (2022). Kontruksi Sosial Media Massa Atas Realitas Sosial Dalam Produksi Program Laporan Pak Trans7. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62328/1/Ashari\\_Gunawan.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62328/1/Ashari_Gunawan.pdf)
- Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.